

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung yang dilakukan sebanyak tiga kali observasi. Terdapat dua tahap observasi yang peneliti lakukan, yaitu observasi awal dan observasi pelaksanaan. Observasi awal dilaksanakan untuk pemberitahuan surat kepada Kepala Madrasah sekaligus menyampaikan tujuan penelitian. Observasi pelaksanaan dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi madrasah, guru bimbingan dan konseling, serta kondisi siswa yang akan dijadikan sebagai obyek pengamatan.

Penelitian ini memfokuskan pada peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Menanggulangi adalah mengatasi, menguasai suatu keadaan.¹ Menanggulangi kesulitan belajar siswa adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi segala permasalahan yang sedang dihadapi oleh seorang siswa di dalam proses belajar. Kesulitan belajar itu sendiri adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.² Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan menjelaskan tentang penerapan dari hasil penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam

¹Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 103

²Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 77

menanggulangi kesulitan belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan peneliti.

1. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Siswa di MTsN 6 Tulungagung

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar yang disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.³ Seorang siswa yang mendapatkan ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam pasti akan merasakan atau mengalami kesulitan di dalam belajarnya. Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh masing-masing siswa tentu juga berbeda-beda.

Masing-masing individu mengalami perbedaan-perbedaan yang cukup mendasar, baik dalam aspek minat, bakat, maupun kemampuannya. Dengan demikian tidak mengherankan jika di dalam suatu kelas ada siswa-siswi yang demikian menonjol prestasi belajarnya, ada yang tergolong sedang, dan ada pula yang tergolong rendah. Kelompok siswa-siswi yang berada pada golongan berprestasi rendah dapat diindikasikan sebagai seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar yang cukup serius, dalam arti perlu adanya penanganan secara terencana, terpadu, dan berkesinambungan. Jika kadang kita beranggapan bahwa hasil belajar yang baik itu diperoleh anak didik yang memiliki intelegensi di atas rata-rata, namun sebenarnya terkadang bukan intelegensi yang menjadi satu-satunya tolok ukur prestasi belajar. Jadi kesulitan atau hambatan yang dialami oleh anak didik dapat berasal dari faktor

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 201

mental, latar belakang keluarga, faktor lingkungan, faktor teman pergaulan, dll. Justru terkadang kesulitan belajar ini juga turut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar anak didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bentuk-bentuk kesulitan belajar yang sebagian besar dialami oleh siswa di MTsN 6 Tulungagung adalah sulit menerima pelajaran yang guru mata pelajaran sampaikan, tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, siswa pasif, dan sering tidur di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa seringkali dianggap remeh, karena tak banyak siswa yang memperhatikannya. Bahkan hal-hal seperti ini menjadi masalah yang jarang sekali dirasakan oleh siswa, karena memang kurang adanya rasa kesadaran dari diri siswa itu sendiri.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di MTsN 6 Tulungagung dapat dituliskan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh sebagian besar siswa di sini adalah kurangnya motivasi untuk belajar. Seperti yang dikatakan Ikhwan siswa kelas VIII, dia mengatakan bahwa :

“Saya sering mengalami kesulitan belajar dalam hal pelajaran matematika. Saya kurang begitu suka dengan pelajaran matematika karena selain pelajarannya susah dan juga selalu mengantuk pada saat diajar matematika”.⁴

Kesulitan belajar seperti yang dialami oleh Ikhwan harus segera diperhatikan oleh guru terutama guru bimbingan dan konseling, karena guru harus dapat membantu menumbuhkan kembali motivasi pada diri seorang

⁴Wawancara dengan Ikhwan siswa kelas VIII pada tanggal 15 Februari 2019

pendidik. Mengingat begitu pentingnya motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.⁵

2. Penyebab Kesulitan Belajar Siswa di MTsN 6 Tulungagung

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa itu bermacam-macam karena masing-masing siswa juga berasal dari latar belakang yang berbeda. Dari sekian kasus yang peneliti dapatkan di MTsN 6 Tulungagung, kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Faktor yang bersumber dari gadget dan Ilmu Teknologi (IT). Terbukti dari kebiasaan peserta didik yang lebih asyik bermain *gadget* daripada membuka buku pelajaran mereka di rumah.
- b. Faktor teman pergaulan, faktor ini akan sangat berpengaruh apabila seorang peserta didik tidak dapat memfilter dengan siapa mereka harus bergaul.
- c. Faktor motivasi, kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. terlihat dari beberapa peserta didik yang mengaku tidak bersemangat dalam belajar.

⁵Ahmadi, *Psikologi Belajar ...*, hal. 82

- d. Faktor keluarga. Kurangnya pengawasan dari keluarga seperti orangtua terlalu acuh kepada kebiasaan anak dan tidak menyuruhnya untuk belajar, membiarkan anak-anaknya bermain *gadget* dan bermain diluar dengan teman-temannya tanpa dibatasi waktu.
- e. Faktor tenaga pendidik/guru. Guru juga menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Seorang guru yang terlalu monoton pada saat menyampaikan materi pelajaran, akan membuat siswa cepat bosan. Apalagi dalam kasus pada mata pelajaran matematika, seorang guru yang menggunakan metode ceramah tanpa diselingi dengan kegiatan pendukung lain maka siswa-siswi akan banyak yang mengantuk dan bosan.
- f. Faktor ruang belajar yang tidak kondusif. Keadaan ruang belajar yang panas, sempit, dan juga gaduh akan menurunkan konsentrasi siswa pada saat belajar.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di MTsN 6 Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di MTsN 6 tulungagung terletak pada diri mereka sendiri, pengaruh teman pergaulan, pengaruh lingkungan keluarga dan juga pengaruh dari alat teknologi.

Perlu adanya penanganan yang khusus dalam hal ini. Salah satunya peran seorang guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi masalah kesulitan belajar siswa ini. Karena seorang guru bimbingan dan konseling

memiliki tanggung jawab untuk mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah maupun orang tua.⁶

Siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapatkan suatu bimbingan khusus, karena bimbingan adalah suatu pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan penyesuaian dan pemecahan masalah.⁷ Seseorang yang dimaksud dalam hal ini adalah seorang guru bimbingan dan konseling yang berperan menjadi seorang konselor bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTsN 6 Tulungagung, seorang guru bimbingan dan konseling telah memberikan materi bimbingan dan penyuluhan kepada seluruh siswa di masing-masing kelas. Proses penyampaian materi ini diberikan lewat penjelasan langsung oleh guru bimbingan konseling dengan memberikan arahan kepada tujuan pembelajaran dan juga pemberian motivasi untuk menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar anak akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula, sebagaimana fungsi motivasi salah satunya adalah mendorong manusia untuk berbuat, sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.⁸

Bimbingan yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MTsN 6 Tulungagung ini bersifat preventif artinya, pencegahan terhadap

⁶Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana 1997), hal. 184

⁷Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 64

⁸Varia Winarsih, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Lantasa Pers, 2009), hal. 111

timbulnya masalah bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.⁹ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa siswi kelas VIII yang bernama Nala, Silvi, dan Nita, dimana mereka menyampaikan bahwa:

“Sebenarnya guru bimbingan dan konseling selalu memberikan dorongan-dorongan motivasi kepada kami untuk selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu guru BK juga pernah memberikan kami penyuluhan tentang dampak penggunaan Gadget yang berlebihan. Namun, setelah penyuluhan dan proses pengarahan dari guru berakhir, kami sering abai dengan itu semua, jadi mungkin ini karena kurangnya kesadaran kami terhadap hal belajar”¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling telah memberikan bimbingan kepada seluruh peserta didik mengenai penanggulangan kesulitan belajar. Tak hanya sampai disitu, guru bimbingan dan konseling juga mengajak wali kelas dan beberapa guru mata pelajaran untuk memberikan penyuluhan dan juga semangat motivasi kepada seluruh siswa, agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Dalam hal penanggulangan masalah kesulitan belajar siswa, selain penyampaian materi, nasehat dan informasi yang diberikan oleh siswa, guru bimbingan dan konseling juga harus menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait di sekolah seperti wali kelas, guru mata pelajaran, dan juga siswa itu sendiri agar pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik dan diharapkan bisa mencegah, memperbaiki serta menangani kesulitan belajar.

⁹Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan ...*, hal. 8

¹⁰Wawancara dengan Nala, Silvi, dan Nita siswi kelas VIII pada tanggal 15 Februari 2019